

Standarisasi Mutu Muballigh Lebih Elegan Ketimbang Sertifikasi Muballigh

Kamis, 09-02-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, SLEMAN – Terkait wacana sertifikasi muballigh (khatib Jum'at) oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Fathurrahman Kamal mengimbau sebaiknya untuk tidak direspon terlalu serius, karena menurutnya inisiatif ini tidak terlalu rasional dan cenderung ahistoris.

"Majelis Tabligh PP Muhammadiyah sudah mendiskusikan permasalahan ini secara mendalam dan menyeluruh. Berbagai fakta yang telah terjadi, dan menjadi kearifan lokal masyarakat dalam dakwah dan tabligh seyogyanya diperhatikan. Mengabaikannya, sama saja dengan sikap tidak rasional dan ahistoris.", ujar Fathurrahman.

Menurut Fathurrahman, justru sebaiknya negara itu membantu dengan melakukan langkah kongkrit guna meningkatkan kualitas muballigh. "Kalau menurut saya, justru negara sebaiknya melakukan langkah kongkrit dan operasional untuk peningkatan kualitas *substantive* dan metodologi muballigh," Kata Fathurrahman saat ditemui di Pondok Pesantren Budi Mulia, Sleman, Yogyakarta, Rabu (8/2).

Lebih lanjut, Ia menerangkan, dakwah dan tabligh menurutnya lebih pada bersifat keterpanggilan teologis ketimbang tuntutan profesi. "Untuk itu urusan sertifikasi harus dikembalikan kepada ummat," tambahnya.

Fathurrahman menyarankan, dengan kondisi saat ini alangkah lebih baiknya pemerintahan atau negara cenderung lebih akomodatif terhadap civil society dengan membangun kepercayaan dengan ormas Islam.

"Dalam suasana saat ini negara sebaiknya lebih akomodatif terhadap *civil society* dengan tidak mengesankan distrust terhadap ormas Islam," ujarnya.

Dalam akhir keterangannya, Ketua program Studi (Kaprod) Komunikasi dan Kepenyiaran Islam UMY ini menandakan bahwa membangun standarisasi mutu dan kompetensi muballigh lebih elegan dan akomodatif dari pada membangun praktisi dengan sertifikasi.

"Lebih elegan dan bersahabat dari pada sertifikasi yang mengesankan sikap represif penguasa," tutupnya. **(syifa)**

Kontributor : Indra jaya Sofyan